

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Slameto (2020:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Belajar merupakan sebuah proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku, seperti pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap dan berbagai kemampuan yang lainnya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar terjadinya proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian dan bakat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, “Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik” (Ahdar & Wardana, 2019:13).

Proses pembelajaran bagi siswa khususnya pada mata pelajaran matematika ditinjau dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi. Keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran matematika berkaitan erat dengan pemahaman konsep dalam materi matematika.

Pembelajaran matematika adalah proses meningkatkan pemahaman siswa mengenai fakta, konsep, prinsip dan *skill* sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga siswa mendapatkan pengetahuan tentang matematika yang dipelajari, cerdas, terampil, mampu memahami dengan baik terhadap materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran matematika, keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh faktor yang terencana dalam sistem pembelajaran. Salah satunya yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan tercapainya tujuan pembelajaran (Amir, 2014:73).

Berdasarkan hasil observasi pada kelas V A dan kelas V B di SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam pada tanggal 18, 21 dan 22 November 2022, beberapa masalah yang ditemukan dalam pembelajaran, antara lain bahwa peserta didik sulit untuk memahami isi mata pelajaran, dan mengaplikasikan apa yang dipelajari. Begitu juga dalam pembelajaran Matematika sebagai salah satu bidang studi yang pada umumnya cenderung terkait dengan aritmatika atau berhitung hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik apabila mata pelajaran matematika diajarkan dengan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas guru, bukan pada aktivitas siswa akibatnya pemahaman siswa terhadap materi akan kurang

sehingga mereka sering melupakan materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Guru diharapkan dapat merancang dan mengelola aktivitas pembelajaran agar membuat proses pembelajaran matematika menjadi lebih baik dan membuat pemahaman siswa mengenai materi yang ada pada mata pelajaran matematika menjadi lebih baik lagi. Selain merancang dan mengelola aktivitas siswa, guru juga dituntut untuk menggunakan strategi, model, atau pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan.

Mengingat pentingnya penguasaan dan peran ilmu matematika dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sangat perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Berhasilnya suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh tingkat penguasaan hasil belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran terutama pelajaran matematika. Guru sangat berperan penting untuk menjadi faktor berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V A Ibu Lisa Rahmayeni dan guru kelas V B Ibu Desi Wahyuni di SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam untuk siswa kelas V pada mata pelajaran

matematika yaitu 80. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel. 1

**Tabel 1. Nilai PTS Matematika siswa kelas V Semester 1 2022/2023.**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Presentase Ketuntasan	Jumlah	Presentase Ketuntasan
VA	27 Orang	4	15 %	23	85 %
VB	27 Orang	5	19 %	22	81 %

*Sumber: Guru kelas VA dan VB SD N 20 Dadok Tunggul Hitam*

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikarenakan Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi saat menyampaikan materi pelajaran seperti, guru masih banyak menggunakan model konvensional sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, siswa lebih kebanyakan diam dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil belajar adalah salah satu tujuan seseorang setelah terlaksananya proses belajar sebagai hasil penilaian dan memotivasi terhadap siswa, hasil belajar juga merupakan indikator untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa, guru dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus terdapat banyak variasi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang menarik adalah model pembelajaran *example non example*, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *example non example* dapat memperbaiki hasil belajar siswa dan siswa lebih aktif dalam belajar.

Model pembelajaran *example non example* merupakan model yang menggunakan contoh-contoh gambar melalui infokus, proyektor, ataupun yang paling sederhana dalam bentuk poster atau selebaran kertas yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak yang jauh. Sesuai dengan pendapat Ngalimun (dalam Sembiring, dkk., 2021:4076) “ *Example non example* merupakan suatu model pembelajaran dalam mempersiapkan materi bahan ajar dan kompetensi dalam bentuk contoh gambar, poster, diagram atau tabel yang diperlihatkan dengan di tempel di papan tulis maupun di tampilkan dengan OHP, sesuai dengan petunjuk guru siswa mencermati, diskusi, persentasi hasil kelompok, bimbingan, menyimpulkan, penilaian dan refleksi atau umpan balik.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran matematika di Kelas V SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam sebagai berikut :

1. Siswa kurang memahami materi dan mengalami kesulitan dalam menyerap pelajaran.
2. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang.
3. Kurangnya guru memvariasikan model pembelajaran saat menyampaikan materi.
4. Hasil belajar matematika siswa masih rendah dan masih banyak di bawah KKM.

**C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas pada pokok permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut yaitu Pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan pada bagian teratas, maka peneliti merumuskan permasalahan tersebut dengan “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam?”

**E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah serta bagi peneliti sendiri, sebagai berikut :

### 1. Bagi Siswa

Sebagai salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

### 2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

Sabagai bahan pertimbangan dan masukan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam upaya menerapkan pengetahuannya tentang berbagai model pembelajaran yang diperoleh dalam perkuliahan.